

MAKNA MOTIF BATIK KAWUNG SEBAGAI IDE DALAM PERANCANGAN INTERIOR EL HOTEL ROYALE BANDUNG

Desiyanti Mulyatama¹ dan Novrizal^{2*}

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
e-mail: novrizalprimayudha@itenas.ac.id

Abstract

Batik is one of Indonesia's masterpieces and the existence of batik has been recognized by the whole world. Batik also has many patterns and meanings in it and the Kawung motif will be the focus of this article. This batik motif is shaped like a kawung fruit-like sphere (a type of coconut or sometimes also considered as sugar palm) which is neatly arranged geometrically. Sometimes, this motif is also interpreted as an image of a lotus flower with four flower crowns that bloom with the meaning contained in it, making this motif an inspiration to be applied in interior design. This research has a contribution in providing ideas in the application of various meanings of Kawung motifs into space elements, besides providing the view that batik not only has decorative elements, but also has various meanings in it.

Keywords: *Batik Kawung, Meaning, Interior Design.*

Abstrak

Batik merupakan salah satu mahakarya Indonesia dan keberadaan batik telah diakui oleh seluruh dunia. Batik juga memiliki banyak corak dan makna di dalamnya dan motif Kawung akan menjadi fokus pada artikel ini. Motif batik ini bentuknya berupa bulatan mirip buah kawung (sejenis kelapa atau kadang juga dianggap sebagai aren atau kolang-kaling) yang ditata rapi secara geometris. Kadang, motif ini juga ditafsirkan sebagai gambar bunga lotus (teratai) dengan empat lembar mahkota bunga yang merekah dengan makna yang terkandung di dalamnya menjadikan motif ini sebagai inspirasi untuk diterapkan dalam perancangan interior. Penelitian ini memiliki kontribusi dalam memberikan ide dalam penerapan berbagai makna motif Kawung ke dalam elemen ruang, selain itu memberikan pandangan bahwa batik bukan saja memiliki unsur dekoratif, namun juga memiliki berbagai makna didalamnya.

Kata Kunci : Batik Kawung, Makna, Perancangan Interior.

1. PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan karya seni budaya. Budaya merupakan warisan yang sangat berharga yang tidak hanya harus dijaga dengan baik, melainkan harus dimanfaatkan sebesar-besarnya demi kemajuan budaya itu sendiri (Tilaar, 1999). Salah satu karya seni Indonesia yang dibanggakan dan bernilai tinggi berasal dari seni lukis dan batik. Batik terdiri dari dua suku kata Bahasa Jawa, yaitu *amba* dan *tik* yang memiliki arti menggambar dengan titik atau kecil (Supriono, Primus, 2016). Secara khusus, batik merupakan seni melukis di atas kain yang didalamnya terdapat nilai tinggi.

Terdapat banyak sekali motif batik di Indonesia, tetapi motif Kawung menjadi fokus di dalam penelitian ini. Mengapa memilih motif Kawung, karena motif ini memiliki makna yang dalam sebagai lambang *keperkaasan* dan *keadilan*. Penggunaan motif ini juga mencerminkan kepribadian baik dalam menjaga hati nurani agar ada keseimbangan dalam perilaku kehidupan manusia. Berbagai

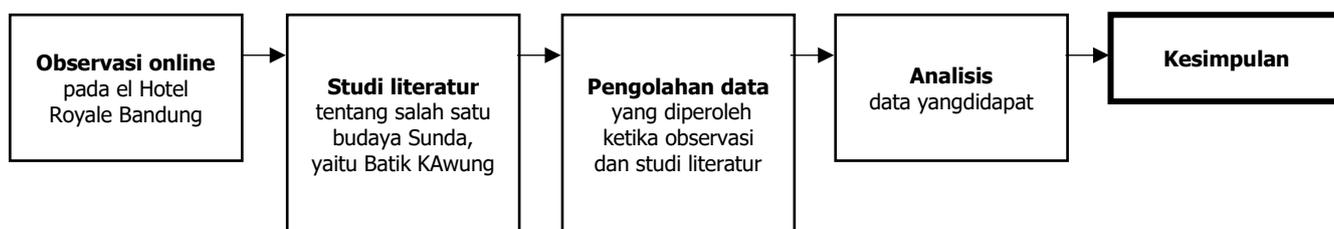
makna pada batik dapat menjadi dasar eksplorasi di dalam sebuah perancangan interior sehingga tidak hanya dilihat atau digunakan sebagai elemen pendukung seni dan desain saja.

2. METODE PENELITIAN

Data dan informasi yang diperoleh pada perancangan El Hotel Royale Bandung ini menggunakan metode deskriptif yang dipadukan dengan strategi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta pengumpulan sumber data sekunder dan menggunakan teknik penelitian *non-participant observation*.

Metode penelitian pada perancangan interior El Hotel Royale Bandung ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif yang mengandung makna suatu penggambaran terhadap data dan analisa melalui serangkaian kata dan baris kalimat. Menurut John W. Creswell, ahli psikologi pendidikan dari University of Nebraska, Lincoln (Creswell, 1994 :150-1) metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Maman (2002:3) penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini berusaha menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat studi.



Gambar 1. Skema Metode Penelitian.
Sumber : Dokumen TA Desiyanti, 2022

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

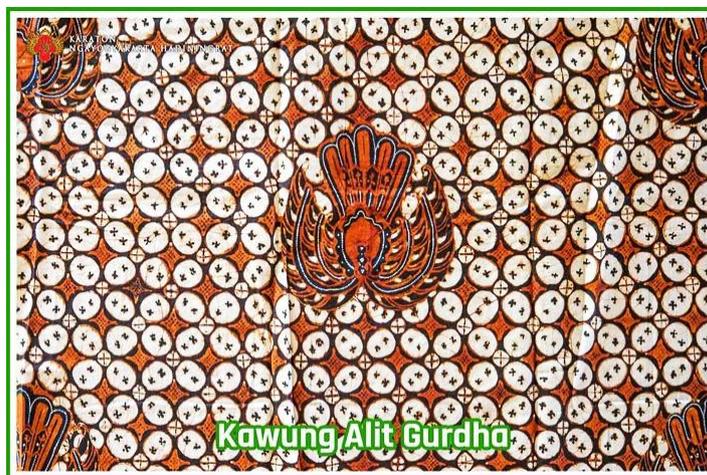
3.1 Batik dalam Teori.

Secara khusus, batik merupakan seni melukis yang dilakukan di atas kain. Pada zaman dahulu, membatik merupakan tradisi turun temurun sehingga motif yang dihasilkan terkadang menandakan status seseorang (P.W. Adnyana, 2012). Bagi masyarakat Indonesia, terutama di Pulau Jawa, batik telah menjadi identitas masyarakat yang mempunyai nilai estetika dan filosofi yang sangat tinggi (Supriono, Primus, 2016 yang dikutip dari Kristie, , 2019, 59). Bahkan, karena batik bernilai tinggi, motif, pemilihan warna dan penggunaannya tidak bisa sembarangan karena bertujuan agar pemakai batik dapat memiliki karakter tertentu.

Pada setiap penciptaan motif batik selalu memiliki makna simbolis yang berdasarkan kepada falsafah Jawa, yaitu tentang kedudukan sosial seseorang di dalam lingkungan masyarakat, tentang penggunaan batik yang tergantung pada makna yang terkandung di dalam motifnya. Dua hal tersebut secara tidak langsung menjadi tuntunan dan tatanan kehidupan (Sariyatun, 2018). Berdasarkan jenisnya, batik dikelompokkan menjadi dua, yaitu batik keraton dan batik pesisir. Batik pesisir adalah batik yang dikerjakan di daerah pesisir utara pulau Jawa. Batik yang memiliki motif dan ragam hias lebih beraneka ragam dengan pilihan warna yang lebih cerah dan berani dibandingkan dengan batik keraton. Hal ini karena masyarakat pesisir lebih terbuka terhadap pengaruh kebudayaan dari luar, seperti India, Tiongkok, Arab, Jepang, dan Belanda. Sedangkan batik keraton adalah *wastra batik* dengan pola atau motif tradisional yang tumbuh dan berkembang di keraton-

MAKNA MOTIF BATIK KAWUNG SEBAGAI IDE DALAM PERANCANGAN INTERIOR

keraton Jawa (Supriono, Primus, 2016). Batik Keraton biasanya memiliki banyak arti filosofi, secara adat dan juga makna kehidupan. Batik keraton merupakan batik yang digunakan di lingkungan kerajaan dan tidak boleh digunakan oleh rakyat jelata, salah satu contoh batik keraton adalah batik kawung.



Gambar 2. Batik Kawung Alit Gurdha.

Sumber: <https://rozisenirupa.id/>

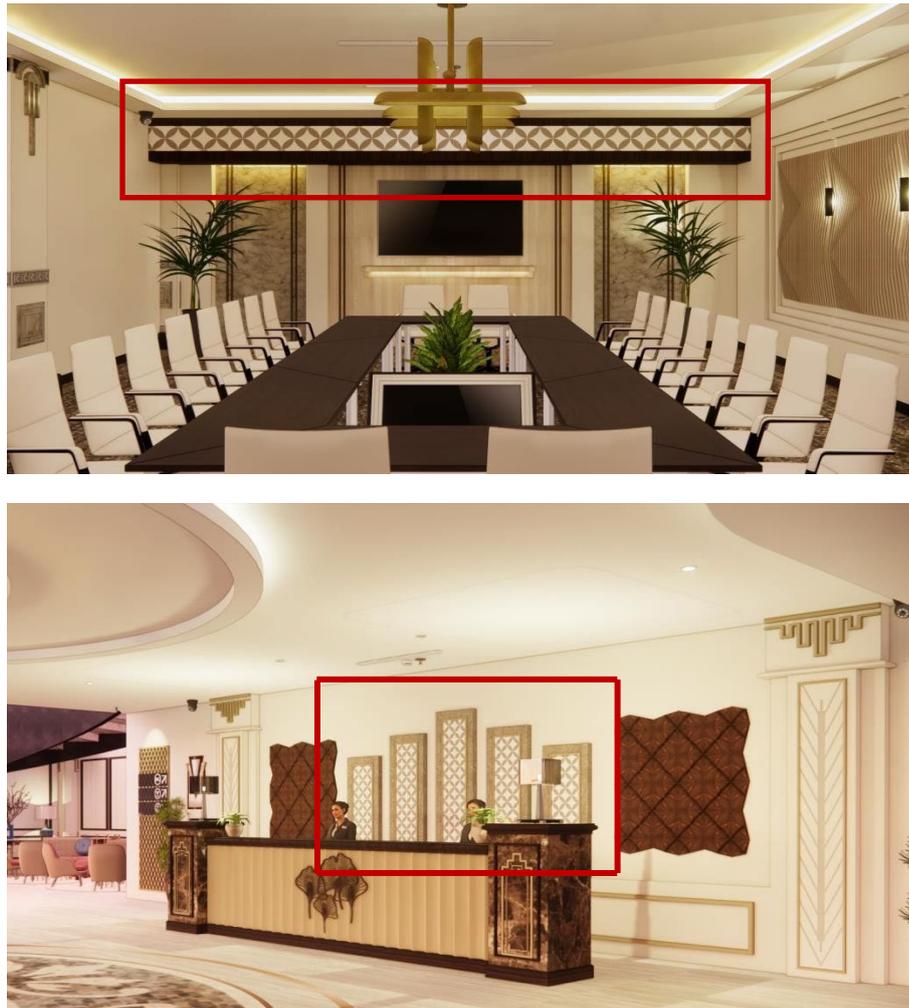
Batik Kawung merupakan salah satu motif batik tertua yang ditemukan di daerah Jawa. Dikarenakan motifnya yang begitu unik, batik tersebut sering digunakan untuk kombinasi pondasi baju oleh para desainer yang terkenal. Batik Kawung adalah salah satu motif batik kekayaan budaya bangsa yang mempunyai nilai tinggi seni dan nilai filosofi di dalamnya. Hal tersebut karena pada saat proses dilakukan akan menciptakan gambar atau bentuk motif batik kawung, para desainer berkontemplasi dengan jumlah hal yang dapat mempengaruhi pencipta karyanya. Misalnya di kehidupan masyarakat, lingkungan sekitar, sampai hubungan manusia pun dengan Tuhan Yang Mahaesa.

Dalam perkembangannya, batik kawung memiliki beberapa jenis motif, yaitu motif Sen kombinasi, ragam kawung Ngorojo, Sen Lawasan, Corak kombinasi Parang, model hitam putih, corak Kawung Bribil, motif Kawung kembang, dan lainnya. Masing-masing dari batik ini memiliki perbedaan yang cukup mencolok baik dari bentuk, makna yang terkandung di dalamnya dan untuk siapa motif tersebut akan digunakan.

3.2 Implementasi Mekanisme Batik Kawung pada Elemen Desain Interior.

Desain interior berkaitan dengan proses merencanakan, menata dan merancang ruang interior di dalam sebuah bangunan agar menjadi sebuah tatanan fisik dan pengaruhnya. Desain interior juga akan mempengaruhi pandangan dan pencitraan terkait dengan suasana hati dan kepribadian manusia. Beberapa hal yang menentukan keberhasilan perancangan interior, antara lain tema/konsep desain yang spesifik, keunikan/ciri khas konsep desain, fungsional/dapat digunakan dengan baik, serta kesesuaian tema. Setiap ruangan harus memiliki keseimbangan yang baik dari masing-masing elemen keseimbangan dalam tata ruang. Terdapat tujuh elemen dasar dalam perancangan interior yaitu berupa ruang, garis, bentuk, cahaya, warna, pola dan tekstur. Apabila penataan tidak dilakukan dengan tepat maka akan sangat jelas terjadi kesalahan pengaturan ruangan dalam interior (Wicaksono & Tisnawati, 2014).

Contoh pengimplementasian motif batik kawung pada interior dapat dilihat pada perancangan sebuah fasilitas publik yang mengusung konsep budaya tradisional Sunda yang didukung dengan budaya Sunda lainnya.



Gambar 3. Contoh penerapan Motif Batik Kawung pada perancangan interior.

Sumber : Dokumen TA Desiyanti, 2022.

Jika dilihat dari penempatan motif batik kawung, area pertama difungsikan sebagai tempat pertemuan, ruang rapat dan pada area kedua difungsikan sebagai tempat menunggu pengunjung atau tempat reservasi bagi pengunjung. Keduanya memiliki kesinambungan sebagai tempat pertemuan yang memungkinkan antar pengunjung dapat berkomunikasi. Hal tersebut sebagai representasi dari pengertian motif Kawung yang juga terdapatnya pertemuan. Penempatan motif Kawung di atas pun ditempatkan di bagian tengah dan atas pada interior dikarenakan motif ini tidak digunakan oleh sembarang orang dan hanya orang-orang yang dibesarkan saja seperti raja atau seorang pemimpin. Demikianlah beberapa rancangan di atas merupakan contoh implementasi dari karakter-karakter motif batik Kawung pada desain interior.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang batik Kawung dan makna yang terkandung di dalamnya, diketahui bahwa motif tersebut tidak sekedar karya dua dimensi tetapi dapat diterapkan ke dalam sebuah karya tiga dimensi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam merancang sebuah interior, tidak hanya dilihat dari bentuk-bentuk fisiknya saja namun sangat memungkinkan untuk dapat diolah lagi sehingga melihat pada makna yang terdapat di dalamnya. Selain itu, motif batik kawung

MAKNA MOTIF BATIK KAWUNG SEBAGAI IDE DALAM PERANCANGAN INTERIOR

umumnya diaplikasikan pada perancangan interior dengan konsep budaya masa kini. Tentunya dengan melalui proses desain yang tepat maka seorang desainer akan menghasilkan sebuah karya desain yang sekaligus dapat turut serta dalam pelestarian budaya Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Seni, Fesya. 2016. *Pengertian, Fungsi dan Peran Hotel*. <https://fesyaart.wordpress.com/hotel-accomodation/industri-perhotelan/> (Diakses tanggal 27 November 2021).
- Dewi, Delia. 2007. *Penggunaan Material Lokal dalam Perancangan Interior Restoran dan Kamar pada Hotel Bisnis di Bandung*. Undergraduate thesis, Universitas Kristen Maranatha. <http://repository.maranatha.edu/810/> (Diakses tanggal 27 November 2021).
- El Hotel Royale Bandung. 2020. Profil Hotel. <http://bandung.el-hotels.com/> (Diakses tanggal 11 November 2021).
- Umroh, Siti. 2013. *Perancangan Interior Rumah Budaya*. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Nandy. 2021. *Ragam Budaya Sunda*. <https://www.gramedia.com/best-seller/ragambudaya-sunda/> (Diakses tanggal 20 November 2021).
- Kelas pintar. 2021. *Makna Batik Kawung*. <https://www.kelaspintar.id/blog/inspirasi/makna-batik-kawung-11473/> (Diakses tanggal 18 Agustus, 2022).
- Supriono, Primus. 2016. *Ensiklopedia The Heritage of Batik*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kristie, Sella. Tessa Eka Darmayanti, Sriwinarsih Maria Kirana. 2019. *Makna Motif Batik Parang sebagai Ide dalam Perancangan Interior*. Aksent: Journal of Design and Creative Industry Vol. 3 No. 2. Surabaya: Universitas Ciputra Surabaya.